

## **Penggunaan *Video Profile* sebagai Penyampaian Informasi untuk Merubah Persepsi Pemirsa: Studi Kasus Surabaya *Animal Care Community***

**Morris Tradana<sup>1</sup>, Deny Tri Ardianto, S.Sn., Dipl.Art.<sup>2</sup>, Erandaru, ST, M.Sc.<sup>3</sup>**

<sup>1,2,3</sup>Program Studi Desain Komunikasi Visual, Fakultas Seni dan Desain, Universitas Kristen Petra Surabaya

Siwalankerto 121-131, Surabaya 60236

Email: artperature@hotmail.com

### **Abstrak**

Selama ini keberadaan Surabaya *Animal Care Community* sebagai *shelter* bagi hewan terlantar seringkali mengalami salah persepsi oleh masyarakat sebagai tempat untuk menaruh hewan-hewan yang tidak diinginkan. Sebagai organisasi yang baru berdiri dan agak tertutup terhadap masyarakat, *video profile* ini ditujukan untuk menjelaskan kepada masyarakat tentang makna sebenarnya dari keberadaan organisasi SACC. Teknik analisa yang digunakan adalah analisa kualitatif dengan metode 5W1H. Hasil perancangan menunjukkan bahwa *video profile* cukup menjelaskan program-program dan harapan organisasi ini kepada masyarakat.

**Kata kunci:** Persepsi, Video, Profil.

### **Abstract**

**Title:** *Usage of Profile Videos as Information Delivery to Change Audiences Perception: Case Study of Surabaya Animal Care Community*

*To date, the presence of Surabaya Animal Care Community as a shelter to stranded animals often got wrong perceptions from society as a place to put unwanted animals. As a newly established and cloistered organization, this video profile is addressed as an explaining to society about the real aim of the organization existence. The analysis technique used is 5W1H qualitative method. The results showed that the video profile is explicate enough about the organization programs and their hope towards the society.*

**Keywords:** Perception, Video, Profile.

### **Pendahuluan**

Surabaya *Animal Care Community* (SACC) adalah sebuah komunitas sosial non profit yang dibentuk pada 23 Agustus 2011 di Surabaya, Jawa Timur, Indonesia. SACC bertujuan untuk melindungi dan menyelamatkan hewan terlantar, hewan yang dibuang dan hewan sakit yang ditelantarkan. Visi dan misi dari SACC adalah melindungi dan menyelamatkan hewan-hewan yang terlantar dan dibuang, mendirikan *shelter/sanctuary* atau tempat penampungan yang layak untuk hewan-hewan terlantar di Surabaya, dan memberikan pengertian kepada masyarakat bahwa hewan pun wajib diperlakukan secara layak dan juga masyarakat diharapkan lebih bisa bertanggung jawab atas hewan peliharaannya (komitmen).

SACC pada awalnya berawal dari sebuah grup di *Facebook* yang digagas oleh beberapa orang yang kebanyakan berasal dari Fakultas Kedokteran Hewan Airlangga (sac.web.id, 2011), yang kemudian saat itu atas ide Bapak Welly, bersepakat mengumpulkan orang-orang yang mempunyai kesamaan kemauan, *passion* dan misi untuk bertemu muka dan bertindak secara riil. Kasus pertama yang ditangani oleh SACC ini adalah kasus di area pacuan kuda Kenjeran Park. Kasus ini bermula dari seorang anak muda yang ingin memelihara anjing, karena tidak memperoleh ijin dari orang tuanya, anjing yang telah dibawa pulang tersebut akhirnya dibuang di area tersebut. Setelah itu anjing-anjing tersebut berkembang biak disana hingga menjadi belasan ekor. Karena tidak ada yang merawat anjing-

anjing tersebut, mereka mengais makanan di area pembuangan sampah di sekitar daerah tersebut, banyak dari mereka yang terkena distemper, cacingan hebat, sakit kulit, demam, dan juga pilek.



Sumber: Dokumentasi Surabaya Animal Care Community (2011)

**Gambar 1. Salah Satu Keadaan Anjing di Kenjeran**

Pada waktu itu, Ketua SACC saat ini yaitu Bapak Welly Purwohandoko tergerak untuk menyelamatkan anjing-anjing tersebut. Ketika beliau mengurus anjing-anjing tersebut di klinik Hewan Indosatwa Cendrawasih yang ditangani oleh Drh. Rudi, dan saat itu beliau diperkenalkan dengan bendahara SACC yaitu Yustarlia. Pertemuan dua orang yang memiliki pandangan dan visi misi yang sama ini menjadi salah satu awal berdirinya SACC untuk mewujudkan berdirinya *shelter* bagi hewan-hewan terlantar di masa depan, yang kemudian pada Desember 2011 berganti nama menjadi Surabaya *Animal Care Community* karena ada organisasi serupa di Malang yang bernama Srikandi *Animal Care* (yang juga disingkat menjadi SAC) sehingga ditambahkan *Community* di belakangnya untuk menghindari kerancuan antara dua belah pihak.

Hari Senin, tanggal 17 Oktober 2011, telah tercapai kesepakatan antara pihak SACC yang diwakilkan oleh Bapak Welly dengan Drh. Rudi (Klinik hewan Indosatwa Cendrawasih yang berlokasi di Jalan Medokan Asri Barat VIII M-32 Surabaya), isi kesepakatan tersebut adalah setiap pasien yang berobat di klinik Drh. Rudi akan mendapatkan diskon sebesar 50% dari harga normal di klinik tersebut, dan sebagai bentuk kerjasama SACC akan membangun kandang semi permanen berukuran 4x2 meter yang akan ditempatkan di tempat praktek Drh. Rudi. Dan untuk sementara semua anjing yang berada di Pantai Ria Kenjeran akan dipindahkan ke kandang tersebut sampai

mendapatkan adopter. Dan ke depannya kandang tersebut akan digunakan sebagai tempat perawatan atau penampungan sementara bagi semua hewan yang membutuhkan pertolongan dari SACC.

Secara umum, SACC melindungi dan menyelamatkan hewan-hewan terlantar, namun secara khusus kasus yang sering ditangani adalah kasus-kasus hewan anjing dan kucing. Mayoritas kasus yang ditangani merupakan anjing dan kucing non ras. Kegiatan-kegiatan SACC pada umumnya adalah perawatan hewan-hewan yang berada di *shelter*, melakukan pengobatan pada hewan-hewan yang sakit, menanggapi laporan-laporan masyarakat baik kehilangan hewan maupun adanya hewan terlantar atau hewan yang akan dijagal untuk dikonsumsi, melakukan proses penyelamatan terhadap hewan tersebut, merehabilitasi hewan-hewan yang baru diselamatkan, sosialisasi melalui media sosial, dan pencarian adopter bagi hewan-hewan tersebut. SACC kerap melakukan sosialisasi-sosialisasi terutama melalui media jejaring sosial sebagai salah satu cara untuk penyampaian informasi mengenai kegiatan-kegiatan yang dilakukan SACC dan memberikan pengertian-pengertian kepada masyarakat. Namun masih banyak kesalahpahaman masyarakat dalam memandang keberadaan SACC. Sebagai solusinya dibuatlah perancangan *video profile* untuk menampilkan SACC secara lebih detail kepada masyarakat.

Melalui perancangan *video profile* ini diharapkan dapat memperkenalkan SACC secara lebih lanjut kepada masyarakat Surabaya sehingga masyarakat dapat mengetahui tentang SACC tidak hanya sebagai *shelter* atau hanya tempat penampungan, tetapi juga kepedulian manusia dalam menyayangi ciptaan Tuhan.

Batasan ruang lingkup perancangan dari video profile ini antara lain adalah: Obyek yang ditampilkan adalah hal-hal yang berkaitan dengan SACC, menampilkan kegiatan-kegiatan SACC, kasus-kasus yang dihadapi, proses perawatan, proses *rescue*, proses rehabilitasi, dan juga hewan-hewan yang berada di *shelter*. Hewan yang ditampilkan adalah anjing, meskipun organisasi ini bernama SACC, namun karena peraturan dari pemilik lahan yang dipakai untuk *shelter*, mengakibatkan SACC tidak dapat merawat hewan lain selain anjing di *shelter* mereka.

### Metode Penelitian

Data yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah data-data yang berkaitan dengan perancangan *video profile*, yaitu antara lain mengenai proses terbentuknya SACC, struktur organisasi SACC, relawan-relawan dari SACC, kasus-kasus hewan terlantar yang pernah dihadapi SACC, suka duka yang telah dialami, proses evakuasi

dan perawatan hewan, kondisi hewan-hewan di *shelter*, dengan data pendukung berupa data visual, literatur dan juga data-data tentang kesehatan hewan, dan kasus-kasus tentang perlakuan tidak layak terhadap hewan di Surabaya.

Penelitian ini akan menggunakan analisis data kualitatif dengan pendekatan penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi pada saat sekarang. (Sujana dan Ibrahim, 1989:65) Penelitian deskriptif memusatkan perhatian kepada pemecahan masalah-masalah aktual sebagaimana adanya pada saat penelitian dilaksanakan. (Tjutju Soendari, hal. 2) Selain itu didukung dengan analisis 5W+1H.

Dari hasil wawancara yang telah dilakukan, masalah terutama yang sedang dihadapi oleh SACC adalah seringkali keberadaan SACC sebagai *shelter* hewan terlantar disalahartikan oleh masyarakat sebagai tempat pembuangan hewan yang tidak diinginkan dengan berbagai alasan. Banyak sekali laporan yang masuk untuk meminta SACC *me-rescue*, menitipkan, membuang, maupun menghibahkan hewan peliharaan mereka. Dan disaat SACC tidak dapat membantu, tidak sedikit yang menghujat, ada yang mengatakan SACC tidak responsif, tidak peduli, tidak mau membantu dan masih banyak perkataan lainnya. Sampai akhirnya alamat *shelter* terpaksa harus dirahasiakan dari publik untuk menghindari oknum yang tidak bertanggung jawab menaruh hewan di depan *shelter*. Apabila kondisi *shelter* tidak memadai pihak SACC masih dapat menolak laporan yang masuk, dengan terpaksa menutup mata karena apabila dipaksakan maka akan membahayakan hewan-hewan yang berada di *shelter*. Sejatinya SACC ini terbentuk untuk menunjukkan dan mengedukasi masyarakat bahwa hewan pun patut disayangi. Namun kenyataan yang ada malah banyak yang menyia-nyaiakan hewan terutama anjing dan kucing. Akhirnya yang terlihat SACC seperti tempat 'pembuangan' hewan saat pemilik tidak menginginkan. SACC selama ini hanya hidup dari kemurahan hati para donatur untuk berdonasi, yang tidak bisa dipastikan jumlahnya setiap bulan. SACC juga belum memiliki tempat sendiri, dan sementara masih 'menumpang' di bangunan milik orang lain dengan lahan dan kandang yang terbatas

Atas permintaan dari pemilik lahan, SACC dengan terpaksa tidak dapat menampung kucing dan hewan lainnya di *shelter*. Sehingga untuk laporan-laporan hewan lainnya SACC hanya menampung dan memberikan *foster home* hingga hewan tersebut mendapatkan *adopter*. Kondisi *shelter* pada bulan Maret

2013 sudah dihuni oleh kurang lebih 30 ekor anjing, dan masih ada 10 ekor lagi yang berada di klinik dan akan masuk ke *shelter*, SACC sendiri sudah menyiapkan beberapa kandang baru untuk ditempatkan di dalam *shelter*, namun masih perlu ditunjang dengan pemasangan ventilasi karena tempat yang akan digunakan untuk kandang baru berada di sisi dalam bangunan dan tidak memiliki jendela.

SACC sempat diambang pembubaran pada bulan April 2012 karena banyaknya relawan yang sudah tidak aktif. Hingga pada akhirnya dilakukan rapat darurat untuk memutuskan apakah SACC akan dilanjutkan atau berhenti di situ saja. Pada akhirnya hanya sedikit pengurus yang bertahan pada waktu itu, dan dengan kegigihan mereka pula SACC dapat bertahan hingga sekarang. Selama SACC berjalan, tidak banyak diketahui publik bahwa kinerja mereka di lapangan sangat tidak mudah. Gonta ganti personil/relawan/simpatian berlangsung hingga sekarang. Akhirnya waktu pun membuktikan bahwa membantu yang tidak beruntung itu tidak gampang, sulit, butuh komitmen, tapi SACC tidak pernah menyerah untuk tetap menolong yang terabaikan. Meskipun banyak orang menganggap kegiatan yang dilakukan SACC adalah kegiatan yang kurang berguna karena kebanyakan hewan yang *di-rescue* adalah hewan-hewan non ras, tidak banyak orang juga yang mau mengadopsi hewan non ras, terlebih lagi hewan yang telah berusia dewasa. Beberapa *adopter* pun juga ditemukan tidak merawat hewan dengan baik sehingga terpaksa ditarik kembali oleh SACC.

Hasil dari wawancara dan juga data yang dikumpulkan lalu dianalisa dengan menggunakan metode 5W1H, yaitu antara lain sebagai berikut:

1. *What* (Apa itu Surabaya *Animal Care Community*?)

SACC merupakan satu-satunya lembaga di Surabaya yang peduli terhadap hewan-hewan yang terlantar. *Video profile* SACC ini nantinya akan menceritakan sejarah singkat berdirinya SACC, bagaimana kegiatan mereka, dan suka-duka yang mereka alami.

2. *Who* (Siapa target dari *Video Profile* Surabaya *Animal Care Community*?)

Semua masyarakat Surabaya pada umumnya, terutama orang-orang yang mengetahui keberadaan SACC namun seringkali salah persepsi mengenai maksud keberadaan SACC sebagai *shelter* bagi hewan-hewan terlantar.

3. *Where* (Dimana *Video Profile* Surabaya *Animal Care Community* akan ditayangkan?)

*Video profile* SACC akan menjadi arsip dari organisasi SACC. *Video profile* SACC juga akan di-upload ke situs-situs yang menampung video seperti *Youtube*

ataupun *Facebook* untuk kemudian di *embed* ke *website* maupun *Facebook page* dari SACC.

#### 4. *Why* (Mengapa dibuat perancangan *Video Profile* Surabaya *Animal Care Community*?)

Sesuai dengan hasil wawancara yang telah dilakukan terhadap pengurus SACC, Ketua Surabaya *Animal Care Community* yaitu Bapak Welly Purwohandoko, Wakil Ketua Bapak Maximilliaan Tjiptosetiono dan Manajer Konten Ibu Helena Yuri, mengatakan bahwa SACC merupakan satu-satunya organisasi yang tergerak untuk menyelamatkan hewan terlantar di Surabaya, namun seringkali disalahartikan oleh masyarakat sebagai tempat pembuangan bagi hewan yang sudah tidak diinginkan. SACC yang sebenarnya terbentuk untuk menunjukkan dan mengedukasi masyarakat bahwa hewan pun patut disayangi pada kenyataannya justru menghadapi banyak anggota masyarakat yang seringkali menyalahartikan hewan terutama anjing dan kucing. Akhirnya yang terlihat adalah SACC seperti tempat ‘pembuangan’ hewan saat pemilik tidak menginginkan. Seringkali pelapor pun tidak mau membantu proses *rescue* dan hanya melaporkan kasus, bahkan terkadang disertai dengan ancaman-ancaman hewan tersebut akan dijual, dibuang, bahkan dikonsumsi. Selama SACC berjalan, tidak banyak diketahui masyarakat bahwa kinerja mereka di lapangan sangat tidak mudah. Selain seringkali regenerasi relawan karena berbagai alasan, terkadang ada yang sibuk dengan kehidupan pribadinya, ada juga relawan yang menjadi bosan, seringkali juga persepsi dari masyarakat yang menganggap kegiatan yang dilakukan oleh SACC adalah kegiatan yang tidak berguna karena kebanyakan hewan yang direscue adalah jenis hewan non ras. Sementara Surabaya *Animal Care Community* sendiri juga bergerak selain dari iuran dana internal, juga melalui donasi dari masyarakat, sehingga diharapkan melalui *video profile* ini dapat membantu proses sosialisasi dari Surabaya *Animal Care Community* kepada masyarakat.

#### 5. *When* (Kapan *Video Profile* Surabaya *Animal Care Community* akan dipublikasikan?)

*Video Profile* Surabaya *Animal Care Community* akan dipublikasikan pada kisaran bulan Juni-Juli Tahun 2013.

#### 6. *How* (Bagaimana proses pembuatan *Video Profile* Surabaya *Animal Care Community*?)

##### 1. Pra Produksi

- Menentukan tema yaitu SACC
- Melakukan wawancara dan pencarian data
- Membuat treatment dan skrip
- Melakukan proses survey lokasi untuk persiapan shooting

##### 2. Produksi

- Melakukan shooting sesuai dengan skrip yang sudah dibuat
- Rekonstruksi sejarah berdirinya SACC melalui animasi

- Mempersiapkan gambar-gambar pendukung tentang kasus-kasus sebelumnya yang tidak dapat direka ulang

##### 3. Pasca Produksi

- Menyeleksi gambar yang sesuai untuk dimasukkan ke dalam proses editing
- Editing sesuai dengan skrip yang telah dibuat
- Melakukan perekaman suara untuk narasi film
- Proses penggabungan antara suara dan gambar apabila diperlukan
- Membuat kemasan untuk film yang telah jadi

Sasaran dari perancangan ini adalah masyarakat Surabaya pada umumnya baik laki-laki maupun perempuan, dengan golongan ekonomi menengah ke atas, rentang usia 17-40 tahun. Karena mulai usia remaja pengambilan keputusan dan tanggung jawab sudah dilakukan secara pribadi, hingga orang tua yang memiliki anak berusia dibawah 17 tahun sebagai pengambil keputusan bagi anak-anak mereka. Dengan tujuan menciptakan sebuah *video profile* untuk memperkenalkan secara lebih lanjut dan memberikan pemahaman kepada masyarakat mengenai SACC.

#### **Pembahasan**

Sesuai dengan latar belakang masalah dan wawancara yang telah dilakukan, sebagai solusi pemecahan masalah maka dibuatlah *video profile* tentang Surabaya *Animal Care Community*, pembuatan *video profile* ini akan menjadi sebuah jembatan antara SACC ke masyarakat, sehingga masyarakat yang sebelumnya hanya mengenal SACC melalui media sosial dapat lebih memahami makna sebenarnya dari keberadaan organisasi ini di Surabaya. Melihat permasalahan yang dihadapi SACC, *video profile* dapat menjadi solusi untuk memperkenalkannya kepada masyarakat. Dengan menceritakan sejarah singkat berdirinya SACC, program-program mereka, kesulitan-kesulitan dan masalah yang mereka hadapi, didokumentasikan ke dalam sebuah *video profile* supaya dapat meluruskan persepsi masyarakat yang keliru mengenai SACC.

Dalam *video profile* ini tidak ada karakter yang diperankan oleh pemain. Penggambaran adegan tentang sejarah SACC akan dilakukan dengan teknik animasi berupa infografis berdirinya SACC dan dilanjutkan dengan wawancara relawan dan juga pengambilan gambar penghuni *shelter* lainnya. Narasumber yang diwawancarai adalah Bapak Maximilliaan Tjiptosetiono selaku wakil ketua.

Format *editing* dari film *video profile* ini adalah HD 720p sebagai standar video untuk ditampilkan di media sosial seperti *Youtube* dan *Facebook* dengan variasi

resolusi 720p, 480p, 360p dan 240p untuk menyesuaikan dengan *bandwith* rata-rata di Surabaya untuk kenyamanan dalam menonton video (dengan estimasi kecepatan akses 384kbps dapat mengakses video resolusi 240p tanpa menunggu untuk *buffer*).

No.	Pokok Materi	Durasi
1.	<i>Opening Logo</i>	10 detik
2.	Surabaya merupakan kota dengan berbagai macam golongan masyarakat dengan gaya hidup dan minat yang berbeda-beda, salah satunya adalah memelihara hewan. Baik sebagai <i>hobby</i> maupun gaya hidup. Hewan peliharaan dapat menjadi salah satu simbol status bagi sebagian orang.	1.5 menit
3.	Penjual hewan banyak bermunculan di Surabaya sebagai efek dari banyaknya permintaan dari masyarakat, baik kelas menengah hingga menengah ke atas. Mulai dari pasar hewan hingga ke pusat perbelanjaan yang menyediakan penjualan dan perawatan hewan. Banyak orang hanya memelihara berdasarkan dorongan emosi sesaat. Melihat hewan yang lucu dan seakan meminta untuk dibawa pulang membuat mereka membeli hewan tersebut, terkadang tanpa adanya komitmen dan juga pengetahuan tentang hewan. Hal ini mengakibatkan banyak orang yang tidak lagi mau merawat hewannya ketika hewan tersebut jatuh sakit, baik karena biaya maupun perawatan yang merepotkan. Dan akhirnya hewan tersebut banyak yang diterlantarkan ataupun dibuang dan akhirnya berakhir di jalanan/ <i>shelter</i>  <i>Opening Title</i>	2 menit
4.	Penjelasan tentang apa itu Surabaya <i>Animal Care Community</i> dan Surabaya <i>Animal Care Community</i> merupakan organisasi non-profit yang bergerak menyelamatkan hewan-hewan terlantar di Surabaya	1 menit

5.	Sejarah Singkat Surabaya <i>Animal Care Community</i> , yang awalnya berasal dari sebuah grup di <i>Facebook</i> dan kemudian memutuskan untuk kopi darat dan bergerak secara riil. (gambar peta dan animasi singkat sejarah SACC)	1.5 menit
6.	<i>Interview</i> relawan tentang program dan kegiatan dari SACC, yaitu <i>Rescue</i> , <i>Rehab</i> dan <i>Rehome</i>	7 menit
7.	Suka duka yang mereka rasakan, masalah-masalah yang dialami SACC, keterbatasan dan kesulitan mereka hingga alasan mengapa mereka lebih fokus terhadap hewan anjing	3 menit
8.	Testimonial pegawai SACC, dan salah satu simpatisan SACC yang terpaksa menghibahkan anjingnya ke SACC, bentuk tanggung jawab mereka dan mengapa mereka menghibahkan hewan ke SACC	1 menit
9.	Narasi penutup yang menjelaskan bahwa SACC bukan merupakan tempat pembuangan bagi hewan yang tidak diinginkan, organisasi ini juga terdiri dari berbagai kalangan yang hanya tergerak untuk membantu hewan terlantar sebagai salah satu panggilan dan tanggung jawab sebagai manusia	1 menit
10.	<i>Credit Title</i>	50 detik
<b>Total</b>		18 menit

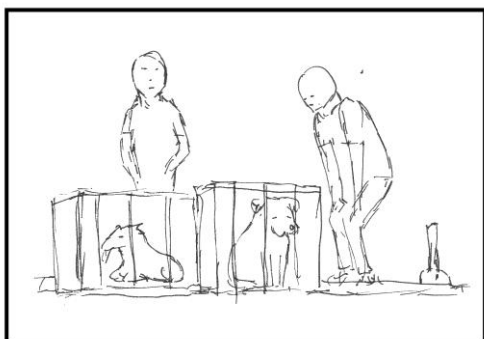
**Tabel 1. Treatment**

Cerita tentang SACC ini diawali dengan pengenalan kota Surabaya. Sebagai ibukota Jawa Timur, Surabaya merupakan kota yang sibuk dan beragam. Kendaraan yang berlalu lalang tiap hari dan polusi yang cukup tinggi membuat Surabaya mengadakan *Car Free Day* pada hari Minggu. Di hari itulah masyarakat Surabaya dapat beraktivitas di ruas jalan melakukan hal-hal yang mereka sukai. Salah satunya adalah membawa hewan peliharaannya berjalan-jalan untuk menikmati udara segar. Memelihara hewan, tidak hanya menjadi kesenangan pribadi, namun juga telah menjadi sebuah gaya hidup bahkan menaikkan status sosial bagi sebagian orang.



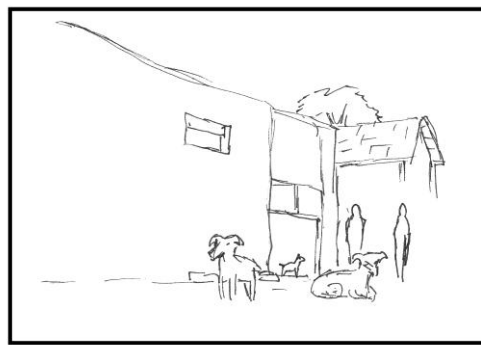
**Gambar 2. Storyboard Adegan Kesibukan di Jalan Raya Surabaya**

Minat masyarakat yang tinggi terhadap hewan peliharaan juga terlihat melalui banyaknya penjual hewan di Surabaya. Mulai dari yang berada di pinggir jalan, pasar hewan, hingga pusat perbelanjaan. Banyak orang tertarik untuk memelihara hewan, namun tidak diiringi dengan komitmen, sehingga ketika hewan tersebut berkembang biak, menjadi tua, jatuh sakit, banyak dari mereka yang menelantarkan hewan peliharaan mereka begitu saja.



**Gambar 3. Storyboard Adegan Orang yang Tertarik Ketika Melihat Hewan Peliharaan yang Dijual**

Kemudian diceritakan bahwa SACC adalah sebuah organisasi yang bergerak untuk menyelamatkan hewan-hewan tersebut, tentang bagaimana visi dan misi mereka. Dilanjutkan dengan sejarah singkat mengenai SACC, program-program mereka, suka duka mereka selama ini, masalah yang mereka hadapi. Puncaknya terutama pada kesalahpahaman masyarakat yang seringkali menganggap remeh keberadaan mereka dan dengan gampang menghibahkan hewan peliharaan yang sudah tidak diinginkan karena adanya *shelter*. Kemudian diceritakan harapan mereka ke depannya, dan ditambah dengan kesan-kesan orang yang mengenal SACC secara langsung.



**Gambar 4. Storyboard Adegan Keadaan Shelter Surabaya Animal Care Community**

Ditutup dengan pesan dan harapan dari SACC terhadap masyarakat terutama dalam kaitannya dengan komitmen ketika memelihara hewan. Durasi dari film *video profile* ini adalah 15-20 menit. Penggambaran adegan akan dilakukan secara ringkas namun menyeluruh.



**Gambar 5. Storyboard Adegan Penutup Tentang Kasih Sayang Relawan Terhadap Hewan-Hewan di Shelter**

Peralatan yang digunakan dalam proses produksi *video profile* ini adalah:

- a. *DSLR Camera*  
Dalam proses pembuatan film video profile ini kamera yang digunakan adalah kamera D-SLR *Canon 7D* dan *6D* dan *iPod Touch 5<sup>th</sup> generation*.
- b. *Lensa*  
Digunakan beberapa jenis lensa dalam proses pembuatan film ini untuk mendapatkan hasil yang maksimal, lensa-lensa yang digunakan adalah sebagai berikut:
  1. *Canon EF 24-105mm f/4 L IS USM*
  2. *Canon EF-S 18-135 f/3.5-5.6 IS*
  3. *Canon EF 50mm f/1.4 USM*
- c. *Lighting*  
*Lighting* yang digunakan dalam proses pembuatan film adalah lampu LED Avature Amaran sebagai

pendukung saat proses pengambilan gambar di malam hari. Lampu LED dipilih untuk mempermudah proses syuting, karena beberapa lokasi syuting tidak memiliki sumber listrik yang memadai.

- d. *Glidecam*  
Glidecam HD-2000
- e. *Tripod*  
Velbon

Dalam pembuatan *video profile* ini dilakukan juga reka ulang proses berdirinya SACC melalui animasi grafis. Animasi dibuat secara sederhana untuk menyampaikan proses berdirinya SACC hingga mereka mulai bergerak untuk menyelamatkan hewan-hewan terlantar di Surabaya hingga saat ini. Animasi menggunakan warna dengan saturasi rendah untuk memberikan kesan dramatis dan juga untuk menarik simpati dari masyarakat. Pengisian animasi pada bagian reka ulang sejarah Surabaya *Animal Care Community* berupa animasi 2 dimensi dibuat dengan menggunakan *Adobe Flash Professional CS 6*.

Proses selanjutnya adalah proses pasca produksi. Dalam proses pasca produksi ini dilakukan pengolahan terhadap hasil syuting yang telah dilakukan. Rekaman gambar yang sudah diambil digabungkan menjadi satu sesuai dengan alur cerita yang sudah dibuat sebelumnya. Program yang digunakan untuk proses *editing* adalah *Adobe Premiere CS6*. Tahap-tahap yang dilakukan dalam pasca produksi adalah:

a. *Offline Editing*

Penggabungan hasil syut secara kasar sebelum ditambahkan spesial efek, transisi dan pewarnaan.

b. *Online Editing*

Finalisasi hasil *offline editing* dengan spesial efek, transisi, pewarnaan dan hal-hal lainnya untuk mendapatkan suasana yang diinginkan.

c. *Rendering*

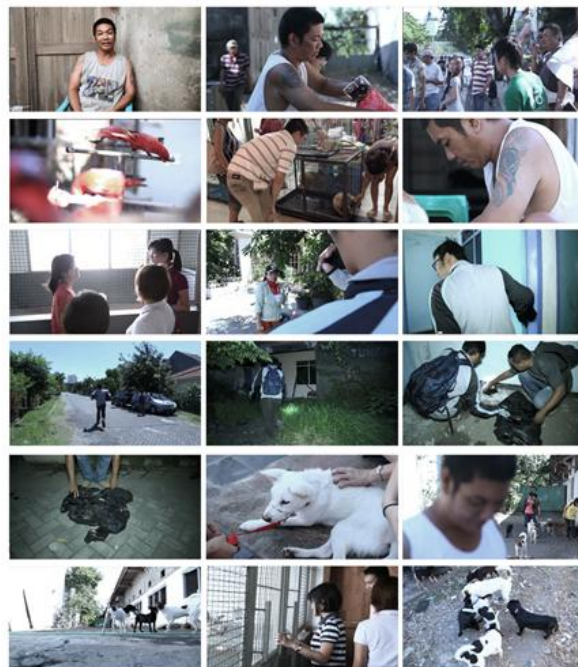
Finalisasi online editing untuk dapat diputar.

Pengisian audio dalam *video profile* ini berupa musik ilustrasi dan narasi. Musik ilustrasi dipilih dan disusun sesuai dengan nuansa yang diinginkan dalam *video profile* ini. Narasi direkam di studio dengan menggunakan program *Garage Band*. Musik ilustrasi

dan narasi kemudian digabungkan dengan hasil rekaman menggunakan program *Adobe Premiere CS 6*.



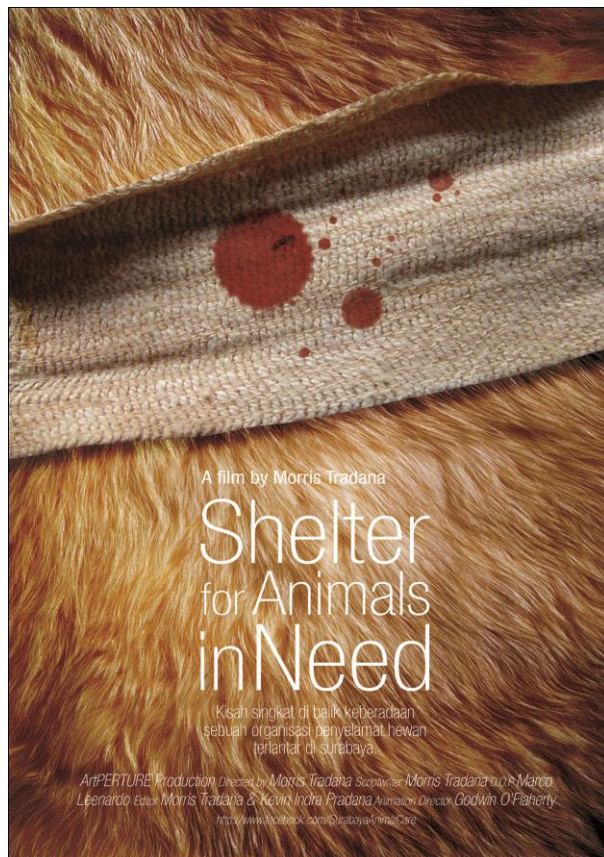
**Gambar 6. Screenshot Animasi Berdirinya SACC**



**Gambar 7. Screenshot Video Profile SACC**

Pendistribusian dari hasil akhir *video profile* ini akan dilakukan melalui *Facebook page* dari SACC dan juga *Youtube*, sesuai dengan media sosialisasi yang selama ini digunakan oleh SACC untuk berkomunikasi dengan masyarakat. Melalui *video profile* ini, masyarakat yang selama ini hanya mengenal SACC melalui media sosial juga dapat memahami lebih lanjut mengenai kegiatan dan juga kesulitan yang dialami oleh SACC. Media video memiliki kelebihan dalam efektivitas penyampaian informasi apabila dibandingkan dengan media foto yang selama ini digunakan oleh SACC, sehingga diharapkan media ini dapat menjadi solusi efektif dalam merubah persepsi masyarakat mengenai keberadaan SACC.

Media-media pendukung yang digunakan hanya untuk membantu proses sosialisasi ketika film video profile tentang SACC ini diputar. Media-media tersebut antara lain adalah catalog tentang film dan juga poster tentang film tersebut. Poster dan juga katalog ini akan ditempatkan di *shelter* untuk menarik perhatian pengunjung.



**Gambar 8. Poster Video Profile SACC, Shelter for Animals in Need**



**Gambar 9. Katalog Dalam Video Profile SACC**



**Gambar 10. Katalog Dalam Video Profile SACC**

**Kesimpulan**

Dalam pembuatan *video profile* ini, banyak nilai moral yang dapat dipetik dari dokumentasi relawan-relawan dari SACC. Sebagai organisasi non-profit dan satu-satunya yang mau peduli terhadap hewan terlantar khususnya hewan anjing. Mereka rela mengorbankan waktu, tenaga dan pikirannya untuk membentuk keberadaan *shelter* bagi hewan-hewan di Surabaya.

*Video profile* ini dapat menjadi salah satu solusi pemecahan masalah bagi SACC yang selama ini seringkali disalahartikan sebagai tempat pembuangan hewan yang tidak diinginkan. Karena kebanyakan orang mengetahui keberadaan SACC melalui media sosial tanpa pernah mengetahui keadaan mereka yang sebenarnya. Melalui cerita yang disampaikan di *video profile* ini, diharapkan dapat terbentuk pengertian dan juga simpati dari masyarakat untuk dapat mendukung



kelangsungan organisasi ini ke depannya. Dengan pembuatan *video profile* ini, masyarakat yang selama ini hanya mengetahui SACC melalui *Facebook* maupun *website* dapat mengetahui secara langsung keadaan *shelter* dan juga kegiatan-kegiatan yang dilakukan, ditambah lagi SACC menyaring kunjungan ke *shelter* karena kekhawatiran pihak-pihak yang tidak bertanggung jawab, keberadaan *video profile* ini dapat menjadi salah satu penghubung SACC kepada masyarakat luas.

Pembuatan *video profile* ini dirasa cukup menjawab permasalahan dari SACC yang agak tertutup terhadap masyarakat yang ingin mengunjungi *shelter*. Melalui *video* ini, orang-orang yang tidak dapat berkunjung secara langsung juga dapat memahami program dan kegiatan mereka dan juga alasan mengapa mereka menutup diri dan menyaring pengunjung yang ingin datang ke *shelter*.

## Ucapan Terimakasih

Pada kesempatan ini penulis menyampaikan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada pihak-pihak yang telah membantu dalam terselesaikannya jurnal ini, antara lain:

1. Denny Tri Ardianto, S.Sn., Dipl.Art. sebagai dosen pembimbing I yang telah membantu baik waktu, tenaga maupun pikiran dalam memberikan pengarahan ketika penulisan tugas akhir ini.
2. Erandaru, ST, M.Sc. sebagai dosen pembimbing II yang telah membantu baik waktu, tenaga maupun pikiran dalam memberikan pengarahan ketika penulisan tugas akhir ini.
3. Aristarchus Pranayama K., BA, MA. sebagai dosen wali yang telah membantu secara moril dalam pengerjaan tugas akhir ini.
4. Ani Wijayanti Suhartono, S.Sn., M.Med.Kom. selaku ketua Program Studi Desain Komunikasi Visual Universitas Kristen Petra Surabaya.
5. Segenap dosen dan staff pengajar di Program Studi Desain Komunikasi Visual Universitas Kristen Petra Surabaya.
6. Keluarga tercinta terutama ibu yang telah membantu dan mendukung pengerjaan tugas akhir ini baik secara moril dan materiil
7. Teman-teman yang telah banyak membantu, Godwin O'Flaherty, S.Sn., Kevin Indra Permana dan Marco Leonardo dalam menyelesaikan tugas akhir ini.
8. Pihak-pihak lain yang telah memberikan bantuan baik secara langsung maupun tidak langsung dalam pembuatan tugas akhir ini yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

## Daftar Pustaka

- Soendari, Tjuju. "Metode Penelitian Deskriptif." 2-3. Jurusan Pendidikan Luar Biasa. Universitas Pendidikan Indonesia File Directory. 4 February 2013. <<http://file.upi.edu>>.
- "Liputan hewankita.com tentang SACC." *Surabaya Animal Care Community*. 2011. 15 Februari 2013<[http://www.sahabatnestle.co.id/HOMEV2/main/dunia-dancow/parenting\\_art.asp?id=1295](http://www.sahabatnestle.co.id/HOMEV2/main/dunia-dancow/parenting_art.asp?id=1295)>
- Sumarno, Marselli. *Dasar-Dasar Apresiasi Film*, Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia, 1996.
- Tjiptosetiono, Maximiliaan. Personal Interview. Surabaya. 27 Desember 2012